

EVALUASI PROGRAM CSR PT. SOCFINDO TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT NAGAN RAYA

Baihaqi

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Teungku Dirundeng, Meulaboh
boy.dedek@gmail.com

Abstract

This article aims to investigate the contribution and impact of PT. Socfindo to the society around the company and to show the response of the society toward existing of PT. Socfindo. The research method used in this article is a qualitative approach. The theory used is the community empowerment theory. The results show that CSR program that is running still in a stage like charity, philanthropy dan infrastructure development. CSR nowadays did not exist yet an aspect of human resources development or community capability development. The existing of the company has an impact on society, that is a social conflict between society and company. Also, it has an impact on the living environment, like air pollution, waste leak, and dust. The economic impact has not been seen significantly. The company has not up to economic empowerment program. Society response to the company shows the distrust or skepticism caused by many dynamics.

Keywords: CSR, Community Empowerment, Community Welfare

Abstrak

Artikel ini mengkaji tentang bagaimana kontribusi dan dampak PT. Socfindo terhadap masyarakat sekitar perusahaan dan bagaimana respon masyarakat terhadap kehadiran PT. Socfindo. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teori yang digunakan adalah teori pemberdayaan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program CSR yang dijalankan masih pada tahap-tahap program yang bersifat *charity, phylantrophy* dan pembangunan infrastruktur, CSR saat ini belum menyentuh pada aspek peningkatan sumberdaya manusia atau peningkatan kapasitas masyarakat. Kehadiran perusahaan berdampak pada sosial, yaitu konflik sosial antara masyarakat dengan perusahaan, dampak lainnya berupa dampak terhadap lingkungan hidup, polusi udara, kebocoran limbah, debu. Dampak ekonomi belum terlihat secara signifikan, perusahaan belum sampai pada program pemberdayaan ekonomi. Respon masyarakat terhadap perusahaan menunjukkan ketidakpercayaan yang disebabkan oleh banyaknya dinamika.

Kata Kunci: CSR, Pemberdayaan Masyarakat, Kesejahteraan Masyarakat

Pendahuluan

Artikel ini mengkaji tentang bagaimana kontribusi dan dampak kehadiran PT. Socfindo terhadap masyarakat sekitar perusahaan dan bagaimana respon masyarakat terhadap PT. Socfindo. Kajian ini menjadi penting dalam ranah kajian akademik sebagai bentuk evaluasi terhadap PT. Socfindo yang telah beroperasi sejak lama di lingkungan masyarakat kabupaten Nagan Raya. Kehadiran perusahaan sejatinya tidak sekedar memperoleh keuntungan dari eksplorasi yang dilakukan, tetapi juga memberikan kontribusi yang menguntungkan bagi kesejahteraan masyarakat sekitar. Kajian ini akan bermanfaat bagi PT. Socfindo sebagai bahan evaluasi internal perusahaan dan juga bermanfaat bagi pemerintah setempat agar lebih serius merespon isu-isu CSR.

Penelitian tentang CSR di Indonesia saat ini bukanlah isu baru, penelitian ini terus dilakukan, penelitian CSR saat ini berkisar tentang pentingnya pelaksanaan CSR (Wulandari, 2012), (Ernawan, 2014), (Rahmadani, Raharjo, & Resnawati, 2018), implementasi program CSR atau evaluasi program CSR (Partini, 2013), (Muhammad, Raharjo, & Resnawaty, 2018), keberhasilan perusahaan dalam membangun kemitraan dengan masyarakat sekitar (Hayati & Suparjan, 2017), (Nurbaety, Ratnasih, & Ramdan, 2015) dan juga seiring terjadi konflik antara perusahaan dengan masyarakat sekitar perusahaan, termasuk informasi yang penulis dapatkan sebelumnya di Kabupaten Nagan Raya, adanya ketidakharmonisan antara PT. Socfindo dengan masyarakat sekitar. Ketidakharmonisan ini merupakan konflik laten yang sewaktu-waktu dapat menjadi konflik terbuka yang dapat merusak keharmonisan antara masyarakat setempat dengan PT. Socfindo. Kajian tentang CSR PT. Socfindo di Nagan Raya bermanfaat selain sebagai evaluasi juga bermanfaat untuk membendung konflik laten yang akan menjadi konflik terbuka yang tidak dapat di duga.

Pada aspek kebijakan, perusahaan memiliki tanggung jawab sosial yang dinamakan dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap masyarakat sekitar, dimana perusahaan itu berada dan beroperasi. Perusahaan tidak hanya

mengambil manfaat dari daerah dimana ia beroperasi, namun harus mampu menjawab persoalan-persoalan daerah, program-program mereka yang kemudian dinamakan dengan CSR (*Corporate Social Responsibility*) atau tanggung jawab sosial perusahaan. Program-program CSR diharapkan dapat diwujudkan di daerah melalui program-program yang terencana dan terukur tanpa menjadikan masyarakat untuk ketergantungan (S & Raharjo, 2014). Berangkat dari studi-studi literatur yang penulis telusuri, kajian tentang CSR PT. Socfindo di Nagan Raya sejauh ini belum penulis temukan, atas dasar itu, maka kajian CSR PT. Socfindo menjadi penting untuk dilakukan.

CSR ini telah diperkuat dengan berbagai regulasi pemerintah sejak tahun 2001. Pelaksanaan CSR memiliki dasar hukum yang kuat yang didasarkan pada Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas, salah satunya kewajiban perusahaan yakni melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang kemudian disebut dengan istilah CSR. Untuk lebih menguatkan pemerintah telah mengeluarkan peraturan pemerintah nomor 47 tahun 2012 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan terbatas.

Beberapa daerah telah berhasil melaksanakan program CSR-nya, salah satunya keberhasilan dapat diamati pada PT. Semen Gresik dalam memberdayakan masyarakat sekitar perusahaan dengan membangun kemitraan sebagai sebuah strategi. Perusahaan ini mampu dan berhasil membangun kemitraan bersama dengan Koalisi Perempuan Ronggolawe untuk peningkatan kapasitas perempuan dalam membatik dan mentransfer pengetahuan tentang motif-motif batik sekaligus mendapatkan bantuan berupa peralatan untuk membatik. (Hayati & Suparjan, 2017). Dari tulisan ini penulis ingin menyampaikan bahwa perusahaan yang hadir ditengah-tengah masyarakat saat ini pada dasarnya mampu untuk melakukan berbagai transformasi sosial masyarakat menuju kondisi yang diharapkan yaitu kesejahteraan.

Melihat Aceh, sebagai perbandingan saja, penulis telah melakukan observasi beberapa program yang dijalankan dan membaca beberapa sumber bacaan bahwa PT. Mifa bersaudara saat ini telah melaksanakan program CSR di

wilayah Barsela khususnya di Aceh Barat. Program-programnya mengarah pada pemberdayaan masyarakat desa dan fokus pada desa yang berada di sekitar tambang. Saat ini PT. Mifa Bersaudara membina delapan gampong, yaitu: Paya Baro, Pucuk Reudeup, Reudeup, Balee, Sumber Batu, Bukit Jaya, Buloh, Peunaga Cut Ujong. Selain itu PT. Mifa Bersaudara memiliki visi dan misi dan juga motto *"menambang dengan kepedulian alam"*. Terkait dengan program CSR, mereka juga memiliki tujuh pilar utama CSR yaitu: peningkatan kesehatan masyarakat, partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan, sosial kemasyarakatan dan melestarikan seni budaya daerah, pendidikan dan pelatihan, pengembangan sarana desa, pengelolaan sumberdaya berbasis lahan, kemitraan UMKM dan kewirausahaan, pelestarian lingkungan hidup dan konservasi keanekaragaman sumberdaya hayati (Safrizal, 2016).

Pada beberapa daerah justru kehadiran perusahaan memunculkan konflik dan dinamika sosial antara perusahaan dengan masyarakat sekitar, kesenjangan dan ketimpangan terjadi, apakah persoalan lahan (konflik lahan), persoalan tidak diutamakannya putra daerah untuk bekerja di perusahaan, pengelolaan limbah perusahaan yang tidak tepat sehingga memberikan dampak bagi masyarakat. Jika persoalan ini muncul berarti akan memunculkan ketimpangan dan kesenjangan antara perusahaan dengan masyarakat. Kesejahteraan hanya menjadi mimpi yang tidak pernah terwujud. Masyarakat belum tentu dapat merasakan manfaat dari hadirnya perusahaan di daerahnya.

Lalu bagaimana dengan PT. Socfindo yang bergerak dibidang perkebunan dan terletak di Kabupaten Nagan Raya, bagaimana tanggung jawab perusahaan tersebut terhadap masyarakat sekitar, apa tanggung jawab PT. Socfindo terhadap masyarakat Nagan Raya khususnya masyarakat sekitar perusahaan. Observasi awal yang peneliti lakukan, peneliti menemukan ketimpangan dan kesenjangan kesejahteraan antara PT. Socfindo dengan masyarakat sekitar perusahaan.

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara sebagai informasi awal tentang bagaimana pendapat masyarakat pasca hadirnya PT. Socfindo di Nagan Raya, kami mencoba mewawancarai masyarakat sekitar perusahaan.

Wawancara awal yang kami lakukan dengan beberapa informan yang berada digampong sekitar perusahaan menunjukkan bahwa, kehadiran perusahaan belum merasakan dampak yang baik terhadap kehidupan masyarakat sekitar. (Sudirman, Herman dan Usman, wawancara, tanggal 3 Mei 2018).

Pada tataran normatif, masyarakat memiliki harapan yang besar ketika hadir perusahaan di daerahnya, harapannya adalah menjadi daerah yang maju dan sejahtera, apalagi didukung oleh pemerintah dalam berbagai regulasi dengan tujuan agar persoalan kemiskinan dapat tertanggulangi. Pada beberapa daerah justru berbagai dinamika terus hadir, ketika perusahaan ada dalam ruang-ruang kehidupan masyarakat, sekalipun regulasi pemerintah tentang tanggung jawab sosial perusahaan telah ditetapkan.

Berangkat dari latar belakang diatas, perlu pengkajian lebih lanjut mengenai tanggung jawab sosial PT. Socfindo sebagai sebuah perusahaan yang besar terhadap masyarakat sekitar. Peneliti merumuskan pertanyaan penelitian bagaimana tanggung jawab perusahaan PT. Socfindo di wilayah Barsela khususnya di Kabupaten Nagan Raya, apa dampak dan kontribusinya terhadap masyarakat dalam perspektif masyarakat sekitar?

Untuk menjawab pertanyaan besar tersebut, penulis menggunakan persepektif teori-teori pemberdayaan masyarakat. Kemudian penulis melihat bagaimana proses yang dilakukan oleh perusahaan PT. Socfindo, apa saja yang dilakukan oleh perusahaan PT. Socfindo dalam mengembangkan CSRnya. Pada studi ini penulis menganalisis berdasarkan temuan-temuan lapangan dalam perspektif masyarakat sekitar perusahaan.

Metode Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Kabupaten Nagan Raya, fokus pada masyarakat yang tinggal dan menetap di sekitar perusahaan PT. Socfindo. penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara secara mendalam (Sugiyono, 2010). Adapun informan dalam penelitian ini adalah

tokoh-tokoh masyarakat setempat dan warga masyarakat yang dianggap mampu memberikan informasi seputar topik penelitian ini. Penelitian ini tidak menetapkan jumlah informan, namun informan disesuaikan dengan kebutuhan data, jika data telah terpenuhi dan jenuh, maka pencarian informan akan dihentikan, informan yang diwawancarai secara mendalam dalam penelitian ini berjumlah 19 (sembilan belas) orang. Data yang didapatkan dari lapangan berupa hasil wawancara kemudian diketik ulang, selanjutnya dilakukan pemilahan data sesuai kebutuhan untuk selanjutnya dianalisis dan ditarik kesimpulan.

Pembahasan

Kontribusi PT. Socfindo dalam Persepsi Masyarakat Sekitar Perusahaan

PT. Socfindo merupakan salah satu perusahaan yang besar di Indonesia dan telah beroperasi dalam jangka waktu yang sangat lama, semenjak Indonesia belum merdeka, pasca kemerdekaan, orde lama, orde baru dan sampai pada pasca reformasi saat ini. Kehadiran perusahaan PT. Socfindo ini telah memberikan dampak terhadap masyarakat yang tinggal dan hidup disekitar perusahaan. PT. Socfindo di Indonesia saat ini telah mengeksplorasi dan mengeksploitasi alam untuk perkebunan sawit dan begitu banyak hasil yang telah didapatkan dari bumi Indonesia.

Tanggungjawab sosial yang lebih dikenal dengan CSR (*Corporate Social Responsibility*) merupakan kewajiban perusahaan terhadap masyarakat sekitar. Saat ini PT. Socfindo yang berada di Kabupaten Nagan Raya, dikelilingi oleh beberapa gampong, yaitu Padang Panyang, Purwosari, Purworejo, Jati Rejo dan Arongan. Gampong-gampong ini tentu saja menaruh harapan yang besar terhadap perusahaan PT. Socfindo yang bergerak dibidang perkebunan sawit. Harapan yang diinginkan adalah terwujudnya kemandirian masyarakat sekaligus kemiskinan dapat ditanggulangi.

Untuk menanggulangi kemiskinan dan terciptanya kemandirian masyarakat tentusaja harus diprogramkan secara sistematis dan terstruktur melalui berbagai program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat.

Begitu banyak persoalan yang terjadi ditengah kehidupan masyarakat di era modern saat ini, baik dibidang pendidikan, ekonomi, sosial, politik, budaya, dan agama, begitu juga yang dialami oleh masyarakat yang hidup disekitar perusahaan PT. Socfindo di Kabupaten Nagan Raya. Oleh karena demikian, pemberdayaan masyarakat melalui program CSR penting untuk dilaksanakan dengan strategi membangun kemitraan dengan gampong sekitar perusahaan.

Beberapa informan yang penulis wawancara menginformasikan bahwa ada banyak bantuan yang diberikan oleh perusahaan PT. Socfindo, misalnya bantuan berupa material untuk pembangunan mesjid, bantuan untuk sarana olahraga masyarakat yaitu *volly ball*, pembangunan jalan gampong kembali yang telah rusak karena lalu-lalang truk pengangkut sawit, bantuan untuk kegiatan perayaan hari-hari besar keagamaan, misalnya kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW dan juga kegiatan MTQ yang diadakan beberapa waktu yang lalu di Kabupaten Nagan Raya. Bantuan-bantuan yang diberikan dapat berupa uang untuk acara-acara keagamaan dan juga dapat berupa barang atau material untuk pembangunan sarana dan prasarana.

Mawardi salah seorang kepala desa (Keuchik) yang tinggal dan menetap disekitar perusahaan PT. Socfindo dalam wawancara beliau menyampaikan bahwa:

“Banyak bantuan yang kita terima dari PT. Socfindo, misalnya untuk kegiatan-kegiatan keagamaan, kegiatan-kegiatan sosial dan juga bantuan material untuk pembangunan mesjid” (Mawardi, wawancara, 3 Juli 2018)

Hasil wawancara dengan informan, proses bantuan sosial yang diberikan oleh PT. Socfindo saat ini, bantuan akan diberikan jika masyarakat meminta melalui surat permohonan resmi dari gampong dengan menginformasikan apa yang menjadi kebutuhan masyarakat, tetapi jika tidak melalui proses permohonan resmi dari gampong bantuan sosial tidak diberikan. Bantuan sosial yang diberikan terkadang belum sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Bantuan-bantuan yang diberikan relatif sangat kecil bila dibandingkan dengan perusahaan yang begitu besar dengan capaian keuntungan perusahaan yang besar pula. Bantuan-bantuan itu tidak sebanding dengan eksploitasi dan

eksplorasi kebun sawit yang dilakukan oleh PT. Socfindo, bantuan-bantuan tidak sebanding dengan pencemaran lingkungan yang dihasilkan dari limbah pengolahan sawit, bantuan-bantuan tidak sebanding dengan polusi udara pabrik yang telah mempengaruhi kesehatan warga masyarakat. Bantuan-bantuan yang diberikan tidak sebanding dengan dampak kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh tanaman sawit.

Informasi ini diungkapkan oleh informan kami yaitu Herman salah satu warga masyarakat, berikut petikan wawancaranya:

"Proses untuk mendapatkan bantuan itu, harus kita surati terlebih dahulu perusahaannya, jika tidak disurati maka bantuan tidak diberikan, padahal gampong kita sudah pernah membuat perjanjian atau MoU" (Herman, wawancara, 5 Juli 2018).

Hal senada juga diungkapkan oleh Usman salah satu warga masyarakat, beliau menyampaikan tentang pencemaran lingkungan, berikut petikan wawancaranya:

"Limbah dari perusahaan dapat berdampak terhadap lingkungan sekitar, kemudian asap dan debu juga, kami berharap ini penting untuk diperhatikan kembali terhadap kelestarian lingkungan" (Usman, wawancara, 6 Juli 2018).

Berikutnya Mawardi yaitu *keuchik* atau kepala desa setempat juga mengungkapkan:

"Bantuan-bantuan yang diberikan terkadang tidak sesuai dengan perusahaan yang besar dan dampak yang ditimbulkannya terhadap masyarakat" (Mawardi, wawancara, 8 Juli 2018).

Bantuan-bantuan selama ini merupakan bantuan yang bermanfaat, namun masih bersifat pada *philantrophy* dan *charity*. Bantuan-bantuan ini tentu saja sangat bermanfaat bagi masyarakat yang tinggal dan menetap di sekitar perusahaan. Berdasarkan wawancara dengan masyarakat, penulis menilai bantuan-bantuan dari PT. Socfindo masih berorientasi pada pembangunan infrastruktur dan bantuan sosial. Penulis menilai perusahaan saat ini melalui CSRnya belum menyentuh pada aspek bagaimana mengembangkan potensi sumberdaya manusianya agar menjadi lebih mandiri, misalnya bantuan untuk

pembangunan mesjid sebagai tempat ibadah tetap dilakukan, tetapi bagaimana untuk pembangunan untuk sumberdaya manusianya juga harus diperhatikan, agar menjadi masyarakat yang bermanfaat bagi sesamanya. Hal ini pernah dilakukan oleh PT.Semen Gresik Pabrik Tuban yang telah penulis jelaskan diatas. Pihak perusahaan tidak hanya memberikan peralatan untuk membuat tetapi juga meningkatkan kapasitas perempuannya dengan melatih mereka untuk dapat membuat.

Hal ini diungkapkan oleh informan kami Saifullah warga masyarakat setempat, beliau mengungkapkan:

“Program-program pemberdayaan ekonomi masyarakat saat ini belum ada, kami berharap kedepan ada program-program pemberdayaan masyarakat, karena digampong saat ini banyak pemuda-pemuda yang menganggur” (Saifullah, wawancara, 4 Juli 2018).

Harapannya dari masyarakat setempat yang telah kami wawancarai, mereka menyampaikan bantuan yang diberikan tidak lagi pada pembangunan infrastruktur dan bantuan sosial semata, namun berkembang pada bantuan yang mendidik dan membantu masyarakat untuk menjadi lebih mandiri, idealnya perusahaan yang berada dilingkungan masyarakat dapat berkontribusi lebih besar bagi masyarakat sekitar dengan berbagai program melalui CSRnya yang berbasis pemberdayaan masyarakat. Jika merujuk pada beberapa teori-teori pemberdayaan masyarakat, salah satu strategi untuk memandirikan masyarakat adalah melalui berbagai program pemberdayaan ekonomi, melatih dan mendidik masyarakat untuk dapat menghidupi dirinya sendiri tanpa bergantung pada orang lain.

Nilai-nilai kemandirian itu juga dapat dibaca jika masyarakat telah mampu menciptakan lapangan kerja, memiliki industri-industri rumahan (*home industry*) yang dapat dipasarkan sesuai dengan kebutuhan pasar selama ini. Masyarakat harus kreatif dan inovatif, potensi ini harus terus digali, karena pada dasarnya masyarakat memiliki potensi sumberdaya yang baik dan berkualitas, tetapi perlu pendampingan yang dilakukan oleh orang-orang yang berkompeten dibidangnya agar potensi ini dapat digali dan muncul.

Selain potensi secara personal, potensi sumberdaya alam yang dimiliki oleh gampong juga begitu banyak yang dapat diolah dan diproduksi untuk keberlangsungan kehidupan sosial-masyarakat, hanya saja terkadang masyarakat belum mampu membaca potensi sumberdaya alam yang mereka miliki. Saat ini mungkin saja masyarakat gampong mampu menghasilkan bahan baku yang kemudian dipasarkan, namun masyarakat belum kreatif dan inovatif untuk mengolah bahan baku yang ada dan kemudian dapat dipasarkan dengan harga yang lebih tinggi pula dan menguntungkan bagi masyarakat itu sendiri. Potensi-potensi ini seharusnya dibaca oleh perusahaan untuk dididik dan dilatih agar masyarakat memiliki sumberdaya manusia yang berkualitas dan mandiri tanpa berharap pada orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dan hasil penelitian yang telah dianalisis, menunjukkan bahwa perusahaan saat ini belum menjalankan CSR dengan berbasis pemberdayaan masyarakat. CSR yang dilaksanakan PT. Socfindo saat ini masih pada tahap bantuan yang bersifat sementara *charity* dan *phylantrophy*.

Berikut ini kutipan wawancara dengan Masni warga masyarakat sekitar perusahaan:

“Bantuan-bantuan yang diberikan ada, tapi saat ini belum ada program-program yang mengarah pada pemberdayaan ekonomi masyarakat untuk masyarakat sekitar” (Masni, wawancara, 13 Juli 2018).

Persoalan lingkungan sosial sekitar perusahaan memang bukan tanggungjawab sepenuhnya, namun seharusnya perusahaan harus mampu memberikan kontribusi yang bernilai untuk masyarakat sekitar perusahaan. Eksploitasi dan eksplorasi sumberdaya alam berdampak pada kehidupan masyarakat sekitar perusahaan, dampak eksploitasi dan eksplorasi ini seharusnya memberikan dasar bagi pemilik perusahaan untuk lebih peduli terhadap lingkungan sekitar dengan menerapkan berbagai program pemberdayaan masyarakat melalui program CSR yang telah diatur dalam regulasi.

Dampak Kehadiran Perusahaan PT. Socfindo dalam Persepsi Masyarakat

Kehadiran perusahaan tentunya diikuti oleh berbagai dampak, dampak itu dapat berupa dampak sosial, dampak ekonomi, maupun dampak lingkungan. Salah satu dampak sosial adalah konflik antara masyarakat dengan perusahaan, konflik ini dapat dipicu oleh ketimpangan dan kesenjangan yang terjadi di lingkungan masyarakat sekitar perusahaan, ketimpangan dan kesenjangan itu dapat berupa penerimaan tenaga kerja yang belum seimbang atau belum mengutamakan masyarakat sekitar perusahaan.

Persoalan itu pernah terjadi di Kabupaten Nagan Raya, khususnya masyarakat yang ditinggal dan menetap disekitar perusahaan PT. Socfindo. Beberapa informan menginformasikan bahwa selama ini penerimaan karyawan atau pegawai di lingkungan perusahaan PT. Socfindo belum mengakomodir masyarakat sekitar perusahaan. Karyawan dan pegawai yang bekerja di PT. Socfindo selama ini mayoritas dari luar Provinsi Aceh, sedangkan masyarakat sekitar hanya menjadi buruh kasar di perkebunan sawit ini yang tidak memerlukan *skill* yang lebih, kecuali tenaga dan fisik yang kuat untuk mengangkat hasil panen ke truk pengangkut hasil panen, padahal menurut beberapa informan banyak juga pemuda-pemuda disekitar perusahaan yang telah menempuh pendidikan sampai sarjana, tetapi peluang mereka untuk bekerja di perusahaan ini relatif sangat kecil.

Berikut ini penuturan Herman warga masyarakat, beliau mengungkapkan:

“Saat ini jarang sekali pekerja/pegawai yang berasal dari gampong kita, para pekerja/pegawai lebih banyak dari masyarakat luar Nagan Raya, untuk masyarakat setempat kebanyakan bekerja dikebun untuk mengangkut sawit yang tidak perlu skill kecuali tenaga”. (Herman, wawancara, tanggal 20 Juli 2018)

Konflik sosial lainnya adalah kepedulian perusahaan terhadap penggunaan fasilitas publik, badan jalan di perkampungan penduduk mengalami kerusakan yang dilalui oleh truk pengangkut hasil panen dan hasil pengolahan sawit. Masyarakat mulai tidak senang dengan kehadiran PT. Socfindo ini, Kehadiran perusahaan ini telah merusak fasilitas publik, badan

jalan menjadi rusak dan berdebu ketika dilalui oleh kendaraan. Kerusakan-kerusakan ini kemudian memberikan ketidaknyamanan bagi masyarakat, sehingga kemudian berujung pada konflik sosial antara masyarakat dengan perusahaan yang menuntut dibangunnya kembali jalan-jalan yang rusak yang dilalui truk perusahaan selama ini.

Hal diungkapkan oleh informan kami, yaitu Dirman warga masyarakat dan mantan ketua pemuda, beliau mengungkapkan:

“Masyarakat kita pernah mengalami konflik dengan PT. Socfindo, karena kerusakan badan jalan akibat lalu lalang truk, tetapi kemudian jalan itu diaspal kembali”. (Dirman, wawancara, tanggal 20 Juli 2018).

Dampak sosial lainnya terjadi pencurian sawit yang dilakukan oleh masyarakat sekitar yang telah merugikan perusahaan PT. Socfindo. Menurut informasi dari informan yang penulis dapatkan di lapangan, hal ini terjadi karena begitu banyak pemuda-pemuda yang menganggur dan tidak berpenghasilan tetap sehingga mempengaruhi perilaku pemuda-pemuda untuk melakukan tindakan menyimpang dari norma-norma agama dan norma-norma sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Dampak ekonomi relatif sangat kecil, kehadiran perusahaan PT. Socfindo saat ini belum memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi masyarakat sekitar perusahaan. Masyarakat kebanyakan hanya menjadi buruh kasar di perusahaan PT. Socfindo dengan penghasilan yang relatif kecil seperti yang telah diungkapkan oleh informan di atas, namun begitu di satu sisi juga telah mengurangi pengangguran sekalipun masih relatif sangat kecil.

Kaitannya dengan pengembangan ekonomi masyarakat sekitar belum memberikan pengaruh yang signifikan dengan hadirnya PT. Socfindo, aktivitas masyarakat saat ini merupakan aktivitas rutinitas, tidak ada pengaruh dan perubahan ekonomi yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat. Di atas penulis telah menyampaikan dan menganalisis berdasarkan temuan-temuan lapangan, bahwa saat ini CSR yang dilaksanakan oleh PT. Socfindo belum mencapai pada tahap pemberdayaan. Hal diperkuat dengan wawancara penulis

dengan informan, yaitu Dewi warga masyarakat, beliau mengungkapkan:

“Setahu saya saat ini belum ada program yang mengarah pada pemberdayaan ekonomi masyarakat”. (Dewi, wawancara, tanggal 2 Juli 2018).

Kehadiran perusahaan pada umumnya berdampak pada lingkungan masyarakat sekitar, begitu juga dengan kehadiran PT. Socfindo. Perkebunan sawit yang tidak memperhatikan dan mempertimbangkan lingkungan akan sangat merugikan masyarakat sekitar perkebunan. Salah satu dampak lingkungan adalah suhu udara akan semakin panas, karena begitu banyak hutan yang harus dikorbankan, kondisi air tanah juga akan berkurang, keruh dan menguning, hal ini disebabkan oleh kebutuhan tanaman sawit untuk menyerap air dengan skala yang besar. Kondisi ini telah penulis amati beberapa kondisi lingkungan yang telah ditanami sawit, pengamatan ini pernah penulis lakukan di Nagan Raya dan Aceh Tamiang.

Dampak lingkungan lainnya berupa polusi udara dari pabrik pengolahan kelapa sawit PT. Socfindo. Udara di lingkungan masyarakat sekitar perusahaan menjadi tidak bersih dan tidak sehat, menurut beberapa informasi dari informan yang penulis dapatkan bahwa debu dari mesin pabrik sangat mengganggu kesehatan masyarakat yang tinggal dan menetap disekitar perusahaan. Dampak lingkungan lainnya adalah limbah dari pengolahan sawit dan pernah mengalami kebocoran kemudian mengalir ke sungai yang mengakibatkan ekosistem sungai menjadi terganggu dan kemudian juga berdampak buruk pada masyarakat yang menggantungkan ekonominya di sungai.

Hal ini diungkapkan oleh Saifullah, warga masyarakat beliau menyampaikan:

“Kehadiran perusahaan saat ini berdampak pada lingkungan gampong kami, ada asap dan debu”. (Saifullah, wawancara, tanggal 22 Juli 2018).

Hal senada juga diungkapkan oleh Usman warga masyarakat:

“Dampak dari limbah pengolahan sawit itu berbahaya sekali, belum lagi dengan asap dan debu”. (Usman, wawancara, tanggal 12 Juli 2018).

Tanggapan Masyarakat terhadap Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mendapatkan bagaimana tanggapan masyarakat terhadap perusahaan PT. Socfindo. Beberapa informan yang telah diwawancarai, memberikan informasi bahwa, perusahaan saat ini belum memberikan kontribusi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang tinggal dan menetap disekitar perusahaan. Hal ini didasarkan pada beberapa persoalan dan kasus yang pernah terjadi, yaitu saat penerimaan pegawai dan karyawan yang belum mengutamakan penduduk sekitar perusahaan, belum ada program pemberdayaan masyarakat seperti yang telah diatur dalam regulasi pemerintah, bantuan-bantuan yang diberikan hanya bersifat sementara, dampak kerusakan lingkungan akibat penanaman sawit, polusi udara dari asap pabrik yang dapat mengganggu kesehatan masyarakat sekitar, kebocoran limbah pengolahan sawit, kerusakan fasilitas umum, misalnya jalan perkampungan, konflik sosial antara masyarakat dengan perusahaan.

Atas dasar diatas, masyarakat berpendapat bahwa perusahaan saat ini hadir justru belum memberikan manfaat yang sesuai harapan masyarakat, misalnya masyarakat berharap ada perbaikan perekonomian masyarakat.

Hal ini diungkapkan oleh informan Herman warga masyarakat, beliau mengungkapkan:

"Kami berharap kedepan akan ada program-program pemberdayaan masyarakat, karena digampong ramai sekali pengangguran". (Herman, wawancara, tanggal 1 Juli 2018).

Kehadiran perusahaan sebagian mengalami dampak yang kurang baik terhadap kehidupan masyarakat sekitar. Berdasarkan data yang didapat dimasyarakat, penulis menilai beberapa bantuan yang diberikan, pada dasarnya bermanfaat bagi masyarakat, namun perusahaan belum melakukan pengembangan pada program-program peningkatan kapasitas masyarakat. Bantuan-bantuan yang diberikan masih pada pembangunan yang bersifat *charity* dan *philantrophy*, misalnya, bantuan untuk pembangunan mesjid dan pembangunan gor mini/sarana olah raga, kedua sarana ini tentu saja sangat bermanfaat bagi masyarakat setempat. PT. Socfindo belum mengembangkan

pada tahap selanjutnya, yaitu *community empowerment*. Padahal jika merujuk pada teori-teori ilmu sosial, pembangunan tidak hanya berorientasi pada pembangunan infrastruktur atau sarana semata, tetapi bagaimana pembangunan sumberdaya manusianya dan pengembangan kapasitas masyarakat.

Masyarakat juga pernah kecewa dan tidak senang dengan perilaku perusahaan yang berdampak pada fasilitas publik masyarakat yang telah dibangun dengan anggaran pemerintah daerah. Jalan perkampungan pernah mengalami kerusakan yang kemudian membuat masyarakat melakukan aksi untuk menuntut perusahaan untuk bertanggungjawab atas kerusakan fasilitas publik itu. Atas desakan masyarakat kemudian perusahaan bertanggungjawab untuk kembali membangun jalan perkampungan. Pembangunan ini dilakukan karena telah terjadi pemblokiran jalan oleh masyarakat dan masyarakat telah melakukan aksi tuntutan terhadap perusahaan PT. Socfindo. Kerusakan badan jalan ini akibat lalu-lalang truk pengangkut hasil panen dan hasil pengolahan sawit.

Terkait dengan kontribusi perusahaan terhadap masyarakat sekitar, salah satu informan yang kami wawancarai mengungkapkan bahwa gampong kami pernah melakukan perjanjian dengan perusahaan PT. Socfindo, terkait dengan bantuan yang akan diberikan oleh perusahaan, salah satu perjanjiannya adalah akan membantu masyarakat khususnya pemuda untuk kebutuhan sarana dan prasarana olah raga (*volly ball*), tetapi menurutnya perjanjian ini hanya diatas kertas saja. Bantuan ini akan diberikan, apabila gampong kembali membuat surat permohonan kepada perusahaan PT. Socfindo, jika tidak melalui proses surat permohonan maka bantuan tidak direalisasikan.

Hal ini diungkapkan oleh Herman warga masyarakat:

“Kita sudah punya mou/perjanjian dengan PT. Socfindo, tapi tetap harus mensurati secara resmi. Apabila tidak disurati secara resmi bantuan tidak diberikan, contohnya untuk kebutuhan olahraga para pemuda digampong”. (Herman, wawancara, tanggal 10 Agustus 2018).

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dimasyarakat, penulis menemukan bahwa PT. Socfindo di Nagan Raya yang bergerak dibidang perkebunan sawit telah melaksanakan CSR namun belum mengarah pada program-program pemberdayaan masyarakat. Berdirinya perusahaan tentusaja berdampak bagi kehidupan masyarakat sekitar perusahaan, dampak itu dapat berupa dampak ekonomi, sosial dan lingkungan.

Berdasarkan analisis data penelitian yang didapatkan dari masyarakat, program-program pemberdayaan masyarakat untuk dapat membangun kemitraan antara masyarakat dengan perusahaan saat ini belum dijalankan oleh perusahaan. Program-program yang dijalankan oleh perusahaan saat ini ada yang bersifat *accidentally* disesuaikan dengan situasi sosial masyarakat. Program-program yang dijalankan lainnya masih bersifat pada bantuan sosial dan masih pada tahap pembangunan infrastruktur.

Respon masyarakat terhadap keberadaan PT. Socfindo mengalami ketidakpercayaan terhadap perusahaan, menurut masyarakat penerimaan karyawan atau pegawai juga belum mengutamakan putra daerah, padahal di gampong memiliki pemuda-pemuda yang lulusan sarjana yang mampu untuk bekerja di perusahaan PT. Socfindo. Menurut para informan, pegawai dan karyawan yang bekerja di PT. Socfindo saat ini banyak yang berasal dari luar daerah Nagan Raya. Masyarakat sekitar perusahaan mayoritas menjadi buruh kasar yang tidak perlu mengandalkan *skill* yang lebih kecuali tenaga dan fisik yang kuat untuk bekerja di perkebunan dan truk pengangkut sawit. Dampak dari persoalan ini kemudian menghadirkan berbagai persoalan, salah satunya pengangguran dan yang paling ekstrim adalah terjadi perilaku menyimpang yang merugikan perusahaan PT. Socfindo.

Saran penulis untuk PT. Socfindo, dapat melakukan evaluasi terhadap persoalan-persoalan dan isu-isu yang sedang berkembang dimasyarakat saat ini sekaligus juga mengevaluasi program-program yang dijalankan untuk disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Program yang dijalankan harus

berbasis pemberdayaan masyarakat yang sesuai dengan cita-cita atau gagasan pemerintah yang dituangkan dalam regulasi CSR. Saran lainnya juga disampaikan kepada pemerintah untuk mengevaluasi perusahaan agar menjalankan program CSRnya yang sesuai dengan regulasi yang telah pemerintah tetapkan. Program CSR merupakan program yang baik untuk menanggulangi persoalan kemiskinan, tetapi dibutuhkan kerjasama antara perusahaan, pemerintah dan masyarakat sebagai mitra agar program-program yang dicanangkan dapat berjalan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Ernawan, E. R. 2014. "Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility)". *Performa Jurnal Manajemen & Bisnis*, *XI*(2). <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/performa/article/view/3026/1894>
- Hayati, B. N., & Suparjan. 2017. "Kemitraan Sebagai Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Program CSR Batik Cap Pewarna Alami di PT. Semen Gresik Pabrik Tuban". *Sosiologi USK*, *11*, 43-50. Retrieved from <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JSU/article/view/9654/7630>
- Ife, J., & Tesoriero, F. 2008. *Community Development; Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhammad, C. I., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. 2018. "Pelaksanaan Corporate Social Responsibility PT. Indonesia Power UPJP Kamojang". *Share Social Work Journal*, *8*(2), 195-202. <https://doi.org/10.24198/share.v8i2.20080>
- Nurbaety, A., Ratnasih, R., & Ramdan, H. 2015. "Analisis Implementasi Corporate Social Responsibility PT.Bio Farma di Desa Sukamulya Kabupaten Sukabumi." *Jurnal Sositologi*, *14*. Retrieved from <http://journals.itb.ac.id/index.php/sostek/article/view/1376/1044>
- Partini. 2013. "CSR dan Pemberdayaan Masyarakat (Studi Implementasi CSR-PTBA di Muara Enim, Sumatera Selatan)". *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, *20*(1), 84-99. <https://doi.org/10.22146/jml.18476>
- Rahmadani, Raharjo, S. T., & Resnawati, R. 2018. "Fungsi Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat." *Share Social Work Journal*, *8*(2), 203-210. <https://doi.org/10.24198/share.v8i2.20081>
- S, M. B., & Raharjo, S. T. 2014. "Corporate Social Responsibility (CSR) dari Sudut Pandang Perusahaan." *Share Social Work Journal*, *4*, 13-29. Retrieved from <http://jurnal.unpad.ac.id/share/article/view/13045/5945>
- Safrizal. 2016. *Peluang dan Tantangan Sarjana Sosiologi di Industri Tambang Batu Bara*. Aceh Barat.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, D. 2012. "Peranan Corporate Social Responsibility sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Untuk Mengurangi Kemiskinan." *Jurnal Universitas Jember*, *XI*(2), 1-9. Retrieved from <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JEAM/article/view/1187>